



ILO Jakarta Edisi Khusus Kesempatan Kerja bagi Kaum Muda

Program Kerjasama Belanda/ ILO

September 2008

Dalam edisi ini:

Revitalisasi IYEN	1
Wawancara	2
Dukungan bagi Perencanaan Ketenagakerjaan	2
Konferensi ITK	3
Ketenagakerjaan Kaum Muda di Jawa Timur	3
Strategi Ketenagakerjaan dan LED	4
Produsen Bunga di Tomohon	4
Pengembangan Pariwisata di "Negeri Gunung Berapi"	5
Biogas di Indonesia	5
Studi mengenai Layanan Ketenagakerjaan	6
Mendukung Kewirausahaan	7
Sudut Belajar	8



Memperkenalkan JOY

MERUPAKAN

suatu kebahagiaan bagi saya untuk dapat memperkenalkan JOY – *Job Opportunities for Youth* (Kesempatan Kerja bagi Kaum Muda). Program ini berada di bawah Program Kerjasama Belanda-ILO (*Netherlands-ILO Cooperation Programme/ NICP*) dan program ini sedang dilaksanakan di Asia Tengah, Selatan dan Tenggara, selain juga di Afrika dan Amerika Latin. Di Indonesia, program ini akan menjawab tantangan lapangan kerja bagi kaum muda, terutama terkait dengan bagaimana ILO dapat mendukung pemerintah dan bekerjasama dengan sektor swasta, serikat pekerja dan mitra-mitra pembangunan lainnya untuk menciptakan pekerjaan yang layak bagi kaum muda. Kesemuanya ini akan dicapai melalui serangkaian kegiatan di tingkat nasional dan daerah, khususnya di Jawa Timur. Program ini juga akan mendukung dua proyek percontohan pengembangan ekonomi lokal (*Local Economic Development/ LED*) di Poncokusumo dan Tutur. Di masing-masing kabupaten, Forum LED akan memfasilitasi pengembangan ekonomi lokal dengan pendekatan partisipatif dan dari bawah ke atas (*bottom-up*). Tahap pertama JOY akan dilaksanakan hingga April 2010.

Alan Boulton, Direktur ILO Jakarta

Revitalisasi

Jejaring Lapangan Kerja bagi Kaum Muda Indonesia

LAJU pertumbuhan ekonomi Indonesia cukup tinggi, dengan capaian sekitar 5% selama beberapa tahun terakhir dan prospek peningkatan selama dua atau tiga tahun ke depan. Terlepas dari optimisme ini, pengangguran terbuka meningkat dari 8,1% pada 2001 menjadi 10,4% pada 2006. Terlebih lagi, pengangguran kaum muda tiga kali lebih tinggi dengan angka 30% pada saat ini. Tentu saja, pemerintah menyadari hal ini dan berniat untuk mengidentifikasi solusi-solusi yang memungkinkan kaum muda untuk menjadi produktif dan mendapatkan pekerjaan layak. Berdasarkan keadaan dan pertimbangan inilah, pemerintah, para pemangku kepentingan serta anggota-anggota IYEN memutuskan untuk merevitalisasi IYEN.

Tim JOY bekerjasama dengan departemen-departemen pemerintah dan mitra-mitra pembangunan lainnya untuk mendukung revitalisasi IYEN. Proses ini dimulai dengan evaluasi rencana aksi IYEN yang sudah ada. Temuan-temuan yang dihasilkan dipaparkan pada 3 Juli 2008 dan salah satu rekomendasi yang disampaikan adalah kebutuhan untuk meningkatkan koordinasi antara departemen-departemen teknis dan untuk mengarusutamakan strategi-strategi



ketenagakerjaan kaum muda ke dalam rencana strategis mereka ke depan. Komara Djaja, Sekretaris Kementerian Koordinasi Bidang Ekonomi, menekankan bahwa kebutuhan untuk membuat strategi dan target ketenagakerjaan yang jelas dapat dicapai dan dimasukkan ke dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah. Hal ini dapat membantu mendukung kemajuan pencapaian pekerjaan yang berkualitas.

Tujuan JOY:

"Bekerjasama dengan pemerintah dan mitra untuk mempromosikan peluang kerja bagi para perempuan dan laki-laki muda."

Poin khusus:

- Strategi ketenagakerjaan bersama diperlukan untuk melakukan tindakan baru dan mengajak serta para mitra lokal dan nasional - lihat Halaman 3

JOY dan ILO



**Wawancara dengan
Peter van Rooij,
Deputi Direktur ILO Jakarta**

PROGRAM JOY mewakili serangkaian kegiatan strategis yang merupakan inti dari pekerjaan ILO di Indonesia, yang dicerminkan dalam Program Nasional Pekerjaan yang Layak (Decent Work Country Programme/DCWP) 2006-2010

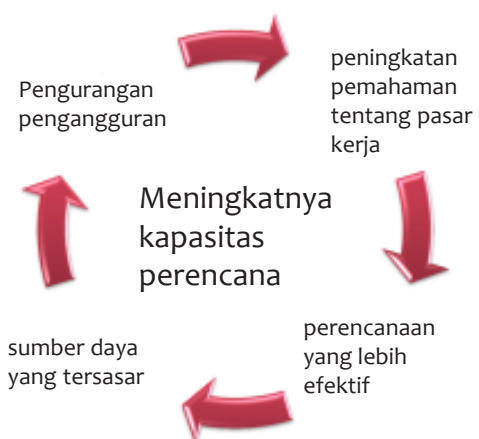
DCWP 2006-2010 memprioritaskan tiga program utama, yaitu: i) Menghentikan eksploitasi di tempat kerja, ii) Menciptakan lapangan kerja untuk mengurangi kemiskinan dan memulihkan sumber-sumber penghidupan, terutama untuk kaum muda, dan iii) Dialog sosial untuk pertumbuhan ekonomi dan prinsip-prinsip dan hak-hak di tempat kerja.

“JOY merupakan suatu kegiatan yang inovatif yang dapat memberikan dampak signifikan terhadap kemiskinan dan produktivitas di Indonesia.”

Kesemuanya ini merupakan permasalahan-permasalahan penting dan terwujud dalam kegiatan JOY, di mana program ini bekerjasama dengan Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi dan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), untuk meningkatkan kesempatan kerja bagi kaum muda, terutama terkait dengan identifikasi hambatan-hambatan bagi ketenagakerjaan dan bagaimana hambatan tersebut dapat diatasi.

Pembangunan Kelembagaan dan Pengembangan Kapasitas untuk Perencanaan Ketenagakerjaan

KEEFEKTIFAN atau keberhasilan dari suatu strategi ketenagakerjaan akan tergantung dari kapasitas perencana untuk menganalisis data agar memahami bagaimana pasar kerja berjalan. Dengan perkembangan desentralisasi dan pendelegasian kekuasaan, menjadi lebih penting bagi perencana di tingkat provinsi dan kabupaten untuk memiliki keterampilan dan pengetahuan guna mengembangkan, mengawasi dan melaksanakan kebijakan ketenagakerjaan mereka sendiri. Untuk mengembangkan kapasitas mereka dan mendukung pembangunan kelembagaan di bidang ini, tim JOY bekerjasama dengan Bappenas dan Departemen Tenaga Kerja mengidentifikasi bagaimana kita dapat menanggapi kebutuhan ini. Pada awalnya, hal ini akan meliputi studi kelayakan untuk mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan spesifik. Dalam jangka pendek, hal ini dapat dicapai melalui berbagai konsultasi teknis dan studi banding. Namun, dalam jangka panjang terdapat kebutuhan untuk mengembangkan program induk dalam perencanaan pasar kerja. Hal ini akan mencakup pengaturan kelembagaan untuk pelaksanaan program ini.



Kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk meningkatkan kapasitas perencana

KONFERENSI mengenai Informasi Pasar Kerja, Layanan dan Perencanaan Ketenagakerjaan

TIM JOY mendukung konferensi mengenai informasi pasar kerja, layanan dan perencanaan ketenagakerjaan di Semarang. Acara ini disponsori bersama oleh Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi dan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). Tujuan dari pertemuan ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana mitra-mitra pembangunan dapat bekerjasama untuk meningkatkan informasi mengenai pasar kerja dan untuk mengidentifikasi kesempatan kerja bagi kaum muda, baik di dalam maupun luar negeri. Konferensi ini membahas beberapa permasalahan kebijakan dan mencoba untuk mengidentifikasi bagaimana melangkah ke depan. Hal ini meliputi indikator-indikator yang paling sesuai untuk mengukur kecenderungan pasar kerja dan metode yang paling efektif dari segi biaya untuk mengumpulkan informasi ini. Dr. Marcus Powell, Koordinator Program JOY, memberikan paparan mengenai bagaimana membuat indeks kesempatan kerja, termasuk juga tujuan dari indeks ini.



Pertemuan koordinasi mengenai pengembangan dan informasi pasar kerja di Hotel Horison di Semarang pada 7 Agustus. Dari kiri ke kanan, Dr. Marcus Powell (Kepala Penasihat Teknis, ILO), Dr. Atifah Thaha, M.Sc. (Kepala Biro Pemberdayaan Perempuan, Usaha Mikro dan Kecil dan Ketenagakerjaan/Deputi Kesejahteraan Rakyat, Kantor Wakil Presiden), H. Sukawi Sukarip (Walikota Semarang), dan Rahma Iriyanti (Direktur Pengembangan Tenaga Kerja dan Kesempatan Kerja, Bappenas).

Konferensi ini membahas mengenai kemungkinan pembuatan Indeks Kesempatan Kerja di Indonesia dan bagaimana percontohan indeks ini dapat diterapkan di beberapa provinsi tertentu. Permasalahan yang dibahas pada konferensi ini termasuk pentingnya penyebaran informasi mengenai pasar kerja dan agar orang-orang memahami jenis-jenis keterampilan apa saja yang diperlukan dan di mana terdapat kesempatan kerja.

Mengembangkan Strategi Ketenagakerjaan Kaum Muda di Jawa Timur

KEMAJUAN-kemajuan telah dicapai sejalan dengan pengembangan strategi ketenagakerjaan kaum muda di Jawa Timur. Sebuah lokakarya tripartit diadakan di Surabaya. Lokakarya ini dihadiri berbagai pemangku kepentingan dari Jawa Timur untuk mendiskusikan langkah ke depan dalam pelaksanaan strategi ketenagakerjaan kaum muda, dengan mempertimbangkan pengarusutamaan gender.



Pemaparan untuk mengatasi pengangguran kaum muda di Jawa Timur diadakan di Hotel Shangrila, Surabaya pada 17 Juli. Dari kiri ke kanan, Drs. Maksum, Msi. (Direktur Eksekutif, Jawa Pos), Teuku Rahmatsyah (Ekonom Nasional, ILO), Ir. Budi Setiawan, MMT (Kepala Biro Ekonomi, Bappeprov, Jawa Timur), Janti Gunawan (Koordinator Program Lokal, ILO), Philip A. Hurst (Konsultan ILO), Matthieu Cognac (Spesialis LED, ILO), Dr. Marcus Powell (Kepala Penasihat Teknis, ILO), Rolly Damayanti (Koordinator Program Nasional, ILO), Cholily (Kepala Serikat Pekerja Migran Jawa Timur).

Metode yang digunakan strategi Ketenagakerjaan Muda di Jawa Timur

- Menentukan kebutuhan ekonomi
- Mengidentifikasi tantangan ketenagakerjaan
- Mengevaluasi kerangka kebijakan yang ada
- Menentukan peran yang dimainkan oleh para mitra dan aktor lainnya
- Mendukung visi yang terkoordinasi
- Memfasilitasi strategi dan pelaksanaan rencana
- Mengembangkan kerangka kerja pengawasan

Strategi Ketenagakerjaan dan LED: Pekerjaan hijau adalah mata rantai yang hilang?

DUA pilar JOY adalah memfasilitasi pengembangan strategi ketenagakerjaan dan mendorong pengembangan ekonomi lokal (LED) – sebagai pendekatan pembangunan alternatif, yang bersifat dari bawah ke atas (*bottom-up*) dan partisipatif. Sinergi antara kedua bidang dapat dicapai melalui berbagai inisiatif-inisiatif tambahan yang ditargetkan untuk menumbuhkan pekerjaan-pekerjaan hijau. Berdasarkan pendekatan ini tim JOY telah membantu pembentukan dua komite LED yang memiliki amanat utama untuk mendukung penciptaan ketenagakerjaan lokal. Untuk memfasilitasi proses ini, tim JOY bekerja dengan beberapa pemerintah provinsi dan kabupaten di Jawa Timur untuk mengidentifikasi bagaimana kerangka kebijakan yang ada dapat diperbaiki untuk membantu meningkatkan pertumbuhan ketenagakerjaan di bidang pariwisata dan pertanian, terutama untuk pekerjaan-pekerjaan hijau.

Klaus Toepfer, Direktur Eksekutif UNEP, berkata: "Anggapan bahwa sulitnya memilih antara pekerjaan dan lingkungan sudah ketinggalan zaman... Betul, manajemen lingkungan dan penanggulangan masalah lingkungan dapat menjadi sumber baru dan industri serta pekerjaan yang lebih bersih."

Pekerjaan hijau menduduki peringkat yang semakin tinggi dalam prioritas ILO dan terdapat banyak bukti dari berbagai negara yang menunjukkan pentingnya pekerjaan hijau sebagai sumber lapangan kerja potensial bagi kaum muda. Sampai saat ini perhatian terhadap pekerjaan hijau di Indonesia cukup terbatas. Sehingga sebelum strategi dikembangkan, karakteristik dari permintaan harus dipahami terlebih dahulu, termasuk di mana pekerjaan ini dikembangkan pada saat ini dan selama lima tahun ke depan. Oleh karenanya, tim JOY akan melakukan studi mengenai sektor pekerjaan hijau dengan memperhatikan berbagai faktor yang mendorong permintaan dan implikasinya terhadap penciptaan lapangan kerja, terutama bagi kaum muda.

"Kehidupan hijau dan pekerjaan hijau tidak terpisahkan," ujar Sachiko Yamamoto, Direktur Regional ILO untuk Asia dan Pasifik. "Jelaslah bahwa beradaptasi terhadap dan mengurangi perubahan-perubahan lingkungan akan memerlukan jutaan orang untuk mengadopsi pola kerja yang baru. Kita mungkin perlu mempertimbangkan model-model baru tentang usaha lokal atau lembaga non-profit berbasis komunitas."

Produsen Bunga Lokal

Mendapatkan Pengalaman Internasional di Tomohon

DELEGASI dari sembilan petani bunga dari Pasuruan dan Malang, yang kesemuanya merupakan anggota forum LED ILO di Tutar dan Poncokusumo, ikut serta dalam pameran bunga internasional di Tomohon, Sulawesi Utara, dari 29 Juni hingga 7 Juli. Kegiatan yang diikuti oleh produsen, pembeli dan penjual bunga dari seluruh dunia ini mendapatkan inspirasi dari pameran bunga yang sudah terkenal di Pasadena, Amerika Serikat. "Industri bunga di Jawa Timur sedang *booming* dan memiliki potensi pertumbuhan yang sangat besar selama 10 tahun ke depan," kata Mashuda, Direktur Pusat Penelitian dan Asosiasi Bunga Condido di Tutar. Masih terdapat beberapa permasalahan yang menghambat ekspor bunga krisan—yang merupakan jenis yang paling banyak diproduksi di daerah ini. Jumlah pelanggan berkembang dengan pesat dengan pertumbuhan permintaan dari Bali, Surabaya dan Sumatra. Sementara Timur Tengah menjadi pembeli dengan peningkatan permintaan yang paling pesat untuk bunga Indonesia. Pameran ini memberikan kesempatan untuk menunjukkan kualitas bunga di Tutar dan Poncokusumo kepada para pemerhati profesional dan untuk menjalin kontak-kontak yang diperlukan.

"Industri bunga di Jawa Timur sedang booming dan memiliki potensi pertumbuhan yang sangat besar selama 10 tahun ke depan"



Mashuda, Direktur Pusat Penelitian Bunga Condido di Tutar, berpartisipasi dalam pameran bunga Tomohon.

Pengembangan Pariwisata di “Negeri Gunung Berapi” Jawa Timur

PADA 27 Juni, ILO memaparkan temuan awal mengenai studi kelayakan untuk mengidentifikasi bagaimana mengembangkan Negeri Gunung Berapi Jawa Timur. Studi yang dipaparkan ahli pariwisata Nicholas Pitet ini mengidentifikasi paket-paket pariwisata yang memberikan tur 2-3 hari, yang dilakukan secara terorganisir untuk menemukan keindahan yang tersembunyi dari daerah ini, termasuk gunung berapi Bromo dan Semeru yang terkenal itu. Studi ini menemukan bahwa pembuatan paket-paket pariwisata seperti ini memerlukan tingkat kerjasama yang tinggi antara sektor publik dan swasta dan akan menciptakan lapangan pekerjaan bagi kaum muda, terutama pekerjaan-pekerjaan yang dikenal sebagai pekerjaan hijau. Kegiatan ini juga akan mendorong pembentukan koperasi dan pemberdayaan masyarakat asli untuk menjadi peserta aktif. Paket-paket ini akan menonjolkan agrowisata, di mana turis akan mengunjungi perkebunan apel, bunga dan kebun-kebun pedesaan lain dan akan berkesempatan untuk melihat dan membeli produk-produk perkebunan ini. Berdasarkan data UNWTO, pariwisata mendukung 7% dari para pekerja dunia. Pada tahun 2007, satu dari setiap 11 pekerjaan baru dihasilkan oleh pariwisata. Pariwisata menciptakan kesempatan kerja, membantu menghapus kemiskinan, dan memberikan pekerjaan yang berkelanjutan—pekerjaan yang layak bagi orang-orang di berbagai industri. Paket yang diusulkan ini akan membantu menciptakan pekerjaan secara langsung melalui pendirian hotel, restoran, agen pariwisata, taksi, penjualan cenderamata dan secara tidak langsung melalui pasokan barang dan jasa yang diperlukan bagi bisnis yang terkait dengan industri pariwisata. Uang yang dihasilkan dari pariwisata melalui lapangan kerja informal seperti



Presentasi studi kelayakan industri pariwisata di Bappeda Malang, 27 Juni. Dari kiri ke kanan, Bappeda Malang, Matthieu Cognac, Bupati Malang, Marcus Powell dan Janti Gunawan

pedagang kaki lima, pemandu wisata informal, dan sebagainya. Sisi positif dari pekerjaan informal dan yang tidak dilaporkan adalah bahwa uang akan kembali ke perekonomian lokal, dan memiliki efek penggandaan yang besar karena uang tersebut dipergunakan berulang-ulang kali, sehingga menciptakan pertambahan kekayaan pada masyarakat lokal.

Bupati Malang yang menghadiri presentasi ini sangat mendukung inisiatif ini.

Forum LED telah dibentuk di Tutar dan Poncokusumo, dan keduanya pun telah menjalin kerjasama untuk meningkatkan potensi pariwisata di wilayah tersebut

Studi Kelayakan Program Nasional Biogas Domestik di Indonesia oleh SNV Netherlands

INDONESIA telah dipilih oleh Pemerintah Belanda sebagai salah satu negara yang akan diajak untuk memperkuat kerjasama dalam bidang energi terbaru. Produksi biogas domestik diusulkan oleh Direktorat Jenderal Energi dan Lingkungan Hidup sebagai salah satu cara untuk mengatasi krisis energi di dalam negeri. Di bawah program biogas semua keluarga di Indonesia yang memiliki minimal dua ekor sapi dapat mengoperasikan pembangkit biogas sederhana. Pembangkit ini dapat menghasilkan cukup banyak gas untuk menjalankan sebuah kompor dan sebuah lampu. Untuk itu, kedutaan Belanda di Jakarta menugaskan SNV untuk melaksanakan studi kelayakan untuk mengidentifikasi langkah-langkah ke depan. Studi ini dilaksanakan pada akhir Juni dan meliputi kunjungan-kunjungan ke Sumatra Barat, Jawa Barat, Jawa Tengah, Bali dan Jawa Timur. Keputusan untuk memilih daerah-daerah ini didasarkan pada populasi ternak dan sifat para pemangku kepentingan lokal yang pro-aktif. Di Jawa Timur, ILO memfasilitasi kunjungan ke proyek



percontohan LED ILO di Pasuruan, Malang dan Batu (berdekatan dengan kabupaten tempat pelaksanaan LED). Proyek percontohan biogas yang diusulkan dapat memberikan stimulasi tambahan untuk penciptaan pekerjaan-pekerjaan hijau di daerah-daerah sasaran.

Studi mengenai Layanan Ketenagakerjaan di Jawa Timur

BARU—baru ini, tim JOY mempekerjakan Philip Hurst, seorang ahli ketenagakerjaan dan angkatan kerja internasional, untuk menilai layanan ketenagakerjaan di Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) Jawa Timur. Selama 30 hari penugasannya, Hurst dan tim ILO-Surabaya melaksanakan 10 diskusi kelompok dan tiga lokakarya dengan total lebih dari 60 peserta. Diskusi kelompok dengan para karyawan Disnaker Jawa Timur dan Kepala Divisi menghasilkan informasi yang berharga mengenai kemampuan organisasi dalam layanan ketenagakerjaan. Kelompok diskusi mengindikasikan bahwa kemampuan para karyawan Disnaker tinggi dan terdapat ketertarikan untuk memperluas layanan untuk membentuk Pusat Layanan Ketenagakerjaan (PLK) percontohan.



Philp A. Hurst, berdiri kedua dari kanan

PLK sangat bermanfaat untuk menjawab kebutuhan para pencari kerja muda dan populasi khusus (misalnya: pencari kerja dengan keterampilan yang rendah dan orang yang sudah lama menganggur). Layanan meliputi informasi karir, konseling kejuruan, dan rujukan ke lowongan pekerjaan. Dalam sebuah diskusi kelompok dengan para pencari kerja, 80% dari peserta merasa bahwa layanan ketenagakerjaan dapat membantu mereka mendapatkan pekerjaan. Kegiatan ini juga menemukan bahwa kurangnya pengetahuan tentang bagaimana cara mencari pekerjaan merupakan hambatan utama bagi para pencari kerja muda. Peserta mengungkapkan tingginya kebutuhan akan lokakarya pencarian kerja dan juga lokakarya yang berkaitan dengan keterampilan yang diperlukan (seperti kemampuan kerja dalam kelompok, sikap positif, dan etika kerja).

Tim ILO-Surabaya juga bertemu dengan para pengusaha yang mewakili dua organisasi pengusaha besar. Pertemuan ini menunjukkan bahwa pengusaha sangat tertarik terhadap layanan yang dapat merujuk pekerja yang sesuai ke lowongan pekerjaan. Pengusaha juga menyatakan akan menyambut kesempatan untuk berperan dalam kelompok pemangku kepentingan yang akan menjawab permasalahan ketenagakerjaan.

Peserta mengungkapkan tingginya kebutuhan akan lokakarya pencarian kerja dan juga lokakarya yang berkaitan dengan keterampilan yang diperlukan

Terkait dengan temuan diskusi kelompok dan faktor-faktor lainnya, Hurst menyimpulkan bahwa pusat ketenagakerjaan akan bermanfaat untuk menjawab kebutuhan para pencari kerja muda dan pengusaha di Jawa Timur, dan bahwa kantor Disnaker Jawa Timur memiliki potensi yang besar untuk memberikan perluasan layanan ketenagakerjaan. Laporan akhir Hurst memberikan beberapa rekomendasi dan rincian perencanaan pelaksanaan. Sebagai langkah berikutnya, ILO akan terus mengabari para pembaca mengenai layanan ketenagakerjaan berorientasi kaum muda.

Staf Lengkap,

SAAT ini tim JOY sudah lengkap dengan hadirnya Dr. Marcus Powell, Kepala Penasihat Teknis. Tim JOY akan bekerjasama dengan Jejaring Lapangan Kerja bagi Kaum Muda Indonesia (Indonesian Youth Employment Network/IYEN), Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Kementerian Koordinasi Bidang Perekonomian dan mitra-mitra pembangunan lainnya dari sektor swasta untuk mengembangkan strategi ketenagakerjaan dan memberikan dukungan bagi pengembangan ekonomi lokal. Tahun-tahun ke depan akan menantang dan keberhasilan program akan bergantung pada keahlian, pengetahuan, dan pengalaman tim. Kesemuanya memainkan peranan penting dalam menciptakan Kesempatan Kerja bagi Kaum Muda!

Edisi khusus mengenai JOY memperkenalkan para anggota tim, para konstituen dan memberikan garis besar kegiatan-kegiatan program yang akan kami dukung selama satu tahun ke depan.

Menerobos Hambatan Gender

bagi Kaum Muda Perempuan dan Laki-Laki

ILO telah meluncurkan “Ketenagakerjaan Kaum Muda” sebagai tema kampanye gender untuk Bulan Agustus, sebagai tanggapan atas pengangguran kaum muda global, di mana angka tahun 2006 menunjukkan bahwa sekitar 85,3 juta kaum muda di seluruh dunia menganggur, 44% dari total pengangguran global.

Sementara data tahun 2003 menunjukan bahwa Indonesia memiliki 40,5% kaum muda perempuan dalam angkatan kerja yang menganggur dan 63% kaum muda laki-laki menganggur.

Namun, pemerintah Indonesia telah menunjukkan upaya-upaya untuk memastikan persamaan kesempatan bagi perempuan dan laki-laki.

Dengan dukungan dari program JOY, ketenagakerjaan kaum muda akan diurusutamakan dengan lebih baik ke dalam kebijakan ekonomi dan sosial nasional melalui pembuatan dan pelaksanaan strategi ketenagakerjaan nasional yang selaras dengan rencana pembangunan jangka menengah nasional.

Kekuatan Lengkap!



Marcus Powell
Kepala Penasihat Teknis
+62-21-391 3112 (141)
powellm@ilo.org
Jakarta

Matthieu Cognac
Spesialis
Pengembangan
Ekonomi Lokal
+62-21-391 3112 (154)
cognac@ilo.org
Jakarta



Janti Gunawan
Koordinator
Program Lokal
+62-31-353-6363
janti@ilo.org
Surabaya

Tauvik Muhammad
Programme Officer
+62-21-391 3112 (103)
tauvik@ilo.org
Jakarta



Rolly Damayanti
Koordinator Program
Nasional
+62-21-391 3112 (142)
rolly@ilo.org
Jakarta

Idauli Tamarin
Koordinator
Program Lokal
+62-341-360 866
idauli@ilo.org
Malang



Sri Lestari
Asisten Administrasi
+62-21-391 3112 (160)
srilestari@ilo.org
Jakarta

Teuku Rahmatsyah
Ekonom Nasional
+62-21-391 3112 (138)
rahmatsyah@ilo.org
Jakarta



MENDUKUNG Kewirausahaan dan Peran JOY

MENGINGAT terbatasnya jumlah pekerjaan formal dalam perekonomian formal, baik di Indonesia maupun di luar negeri, memulai usaha menjadi salah satu pilihan karir bagi kaum muda di Indonesia. Program JOY membantu pemerintah dalam mempromosikan kewirausahaan di antara kaum muda. Melalui Program Mulai dan Tingkatkan Bisnis Anda (*Start and Improve Your Business/SIYB*), program JOY mendukung Layanan Pengembangan Usaha (LPU) untuk memberikan pengembangan kewirausahaan dan pengembangan usaha, dan juga membangun hubungan antara penyedia LPU dengan sektor perbankan bagi kaum muda untuk memulai dan meningkatkan bisnis mereka dan pemasaran sosial mengenai kewirausahaan kaum muda.



Bagi sebagian orang muda, bekerja sendiri memberikan peluang memperoleh penghasilan

Pada saat ini ILO mendukung pengembangan LPU yang berkualitas dan kompeten di enam provinsi sasaran yaitu Papua, Papua Barat, Nusa Tenggara Timur (NTT), Maluku, Sulawesi Selatan dan Aceh.

“Saya memulai usaha layanan Cuci Garasi satu minggu sebelum ikut serta dalam pelatihan SYB. Pelatihan SYB membantu saya untuk menata kembali usaha saya. Pelatihan ini sangat bermanfaat dalam membantu saya mengembangkan rencana usaha dan strategi pemasaran. pelatihan ini juga memberikan saya sistem akuntansi dan pembukuan yang baik,” kata Mulyadi, 32 tahun, pemilik Layanan Cuci Garasi di Bandung.

Program SIYB merupakan suatu program pelatihan manajemen dengan fokus pada memulai dan mengembangkan usaha kecil sebagai strategi untuk menciptakan lebih banyak pekerjaan yang lebih baik di perekonomian yang sedang berkembang dan peralihan. Pelatihan ini memiliki tiga komponen modul yang terdiri dari Ciptakan Ide Bisnis Anda, Mulai Usaha Anda dan Tingkatkan Usaha Anda.

Bagi banyak kaum muda, wirausaha membuka kesempatan kerja bagi mereka

Sudut Belajar –

Peran dan Fungsi Informasi Pasar Kerja

SUDUT belajar memberikan kesempatan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan kebijakan penting. Pada setiap edisi khusus JOY, berbagai tema akan dibahas. Dalam edisi ini kita akan membahas mengenai peran dan fungsi informasi pasar kerja (IPTK). Salah satu keputusan awal yang harus dibuat terkait dengan IPTK sebelum dilaksanakannya pengumpulan data adalah mengenai bagaimana hasil akhir akan dipergunakan. Pengumpulan data tidak akan banyak berarti apabila data tersebut tidak bisa digunakan dalam proses pembuatan kebijakan atau dilaksanakan oleh pemangku kepentingan. Oleh karenanya, salah satu keputusan pertama yang harus diambil adalah untuk mengidentifikasi kebutuhan pengguna akhir dari informasi pasar tenaga kerja.

Untuk para pembuat kebijakan, mereka memerlukan informasi untuk memahami sifat dan besaran kebutuhan akan berbagai jenis keterampilan di berbagai provinsi dan kabupaten, dan juga kebutuhan akan kesempatan kerja di luar negeri. Masing-masing kabupaten akan memiliki kebutuhan keterampilan yang berbeda-beda dan penting bahwa pemerintah, dan juga pemangku kepentingan memiliki pemahaman yang sama mengenai kebutuhan keterampilan yang ada pada saat ini dan di masa mendatang, termasuk yang dibutuhkan untuk berwirausaha dan bekerja di sektor informal. Juga sama pentingnya untuk memastikan bahwa informasi ini tepat waktu dan akurat. Di banyak negara, survei statistik nasional dilaksanakan, tetapi temuan-temuannya baru akan dipublikasikan dua atau tiga tahun kemudian—sehingga kegunaan praktisnya bagi pembuat kebijakan menjadi terbatas.

Terdapat pula kebutuhan yang penting untuk membedakan antara kebutuhan keterampilan dengan kesenjangan keterampilan. Istilah kebutuhan keterampilan merujuk kepada pasar kerja eksternal dan terkait dengan pemahaman mengenai kebutuhan apa yang diperlukan karena perubahan kebutuhan kegiatan produksi dan juga permintaan akan produk dan layanan. Umumnya, hal ini terjadi pada saat permintaan akan keterampilan tumbuh lebih cepat dari penawaran. Dalam konteks Indonesia, hal ini merujuk pada jenis keterampilan yang pada umumnya memiliki permintaan pasar dari luar negeri. Sebaliknya istilah kesenjangan keterampilan merujuk pada perbedaan antara keterampilan yang dimiliki oleh seseorang dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk dapat menjadi lebih produktif atau untuk melaksanakan tugas mereka secara lebih efektif. Pada umumnya, seseorang memerlukan keterampilan baru untuk merespons teknik produksi baru atau perkembangan pasar baru. Sebagai contoh seorang koki perlu untuk mengetahui bagaimana cara memasak makanan Jepang sebagai tanggapan atas meningkatnya jumlah turis Jepang. Setelah para pemahaman para pembuat kebijakan meningkat terkait dengan keterampilan apa yang dibutuhkan, mereka akan dapat mengidentifikasi ke mana harus mengalokasikan sumber daya untuk perencanaan.

Setelah para pemahaman para pembuat kebijakan meningkat terkait dengan keterampilan apa yang dibutuhkan, mereka akan dapat mengidentifikasi ke mana harus mengalokasikan sumber daya untuk perencanaan.

Badan-badan yang terlibat dalam pengembangan kualifikasi juga perlu untuk memiliki pemahaman yang baik mengenai kebutuhan apa yang diperlukan. Mereka memerlukan informasi ini untuk memastikan standar-standar pekerjaan mereka sesuai dengan yang dibutuhkan di pasar tenaga kerja. Sebagai contoh, pada saat jenis teknologi baru digunakan di sektor tertentu, penting agar standar pekerjaan mencerminkan perubahan tersebut. Oleh karenanya, penting agar perubahan – perubahan ini dicerminkan dalam standar pekerjaan, atau dipertimbangkan dalam pembuatan standar baru. Hal ini akan membantu memastikan agar kelompok sasaran memiliki keterampilan yang diperlukan oleh para pengusaha.

Juga sama pentingnya agar lembaga-lembaga yang terlibat dalam pelatihan keterampilan, seperti BLK memiliki pemahaman yang baik mengenai trend pasar tenaga kerja di daerah mereka. Hal ini akan membantu mereka untuk mengidentifikasi di mana mereka harus mengalokasikan sumber daya, terutama terkait dengan program pengembangan keterampilan mana yang harus diperluas dan yang mana yang perlu dikurangi. Logika ini juga dapat diterapkan untuk menghitung jumlah dan jenis pengajar, sehingga pengelola lembaga memahami apakah cukup banyak pengajar yang dimiliki untuk mengajarkan program keterampilan tertentu.

Para pemangku kepentingan juga memerlukan informasi yang tepat waktu dan akurat mengenai pasar tenaga kerja untuk tujuan yang berbeda-beda. Pengusaha akan tertarik untuk mengetahui keterampilan apa yang tersedia di pasar kerja dan di mana bisa didapatkan. Sedangkan, serikat akan memerlukan informasi pasar kerja untuk memahami tingkat upah dan untuk membantu dalam proses tawar-menawar.

Pada akhirnya, individu-individu atau para pencari kerja ingin mengetahui informasi mengenai lowongan atau kemungkinan lowongan di daerah mereka dan di luar negeri. Mereka juga ingin mengetahui keterampilan apa yang paling sesuai untuk dimiliki untuk mendapatkan pekerjaan yang produktif.

Kontak:

ILO Jakarta
Menara Thamrin Level 22
Jl. M.H. Thamrin Kav. 3
Jakarta 10250
Telp. 021 3913112
Faks. 021 310 0766
Email: jakarta@ilo.org
Website: www.ilo.org/jakarta